

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Batik Bakaran sebagai salah satu kekayaan batik pesisir yang ada di nusantara memiliki keunikan tersendiri yang membuatnya berbeda dengan jenis batik pesisir lainnya. Tetap mempertahankan eksistensinya sebagai batik tulis di tengah hiruk-pikuk perdagangan batik cap yang beredar di pasaran menjadi salah satu daya tarik tersendiri dari Batik Bakaran Juwana.

Berpijak dari berbagai temuan yang berhasil dirangkum dalam penelitian ini, terkait dengan motif Batik Bakaran berikut makna simboliknya dalam kehidupan masyarakat Juwana secara umum dan masyarakat Bakaran secara khusus dapat disimpulkan bahwa terdapat kesetangkupan antara hasil kebudayaan dan budaya yang berkembang di suatu wilayah tertentu. Makna simbolik yang terkandung dalam motif Batik Bakaran mampu menjelaskan bagaimana karakteristik serata latar belakang masyarakat Bakaran khususnya dan masyarakat Juwana secara umum. Nilai-nilai luhur kehidupan yang tertuang dalam setiap objek kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana latar belakang geografis, budaya, ekonomis, kepercayaan, dan lain-lain.

Lewat penelitian ini dapat diungkapkan bahwa masyarakat Bakaran Juwana yang bertempat tinggal di wilayah pesisir sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan ataupun pengusaha tambak. Selain itu, meninjau wilayah Juwana yang menjadi sentra industri kuningan yang cukup besar di Jawa, Juwana juga menyerap banyak tenaga kerja, baik yang berasal dari wilayah Juwana sendiri, maupun yang berasal dari daerah lain di luar wilayah Juwana. Budaya pesisir yang sarat dengan sikap yang lebih terbuka kepada perubahan menyebabkan wilayah ini identik dengan penduduk yang sangat heterogen, baik dari segi kebangsaan, agama/ kepercayaan maupun budaya.

Perbedaan budaya yang muncul ditengah proses interaksi penduduk setempat mampu terjalin dengan luwes meski mereka berasal dari latar yang

beragam. Perbedaan yang ada tidak lantas memecah belah masyarakat Juwana, melainkan semakin mempererat jalinan interaksi social yang ada di dalamnya.

Kaitannya dengan perubahan budaya yang terjadi di tengah masyarakat Juwana secara umum dan Bakaran secara khusus, hal ini juga berimbas pada Batik Bakaran selaku produk budaya yang dihasilkan oleh penduduk setempat. Batik Bakaran yang dulunya adalah batik warisan budaya Majapahit, kini telah berkembang sedemikian rupa hingga menjadi salah satu ikon daerah yang masih terus digarap hingga sekarang ini. Namun demikian di tengah derasnya arus perubahan budaya yang terjadi di tengah masyarakat Juwana sebagai kota industry yang cukup padat, Batik Bakaran masih terus mampu mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu batik tulis pesisir yang memiliki nilai istimewa tersendiri dan menjadi kebanggaan masyarakat Juwana khususnya, dan masyarakat Pati pada umumnya.

Untuk selanjutnya demi kelangsungan serta pelestarian warisan budaya, khususnya dalam hal ini adalah Batik bakaran sebagai warisan budaya majapahit di wilayah Juwana, Pati, hendaknya lebih diperhatikan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Berbagai usaha pelestarian budaya yang selama ini sudah coba dilakukan kiranya lebih ditingkatkan lagi agar iklim yang lebih kondusif mampu tercipta demi kelangsungan hidup budaya Batik Bakaran di wilayah Juwana Pati khususnya, dan wilayah di luar Juwana, Pati secara umum. Kekayaan ragam hasil budaya yang ada dan berkembang di nusantara sudah seharusnya mendapat perhatian khusus, terlebih di tengah arus globalisasi yang semakin memaksa sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku bacaan:

- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bracher, Mark. *Jacques Lacan, Diskursus dan Perubahan Sosial: Pengantar Kritik-Budaya Psikoanalisis*. Yogyakarta: Jala Sutra, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Album Seni Budaya, Batik Pesisir*, 1999/2000.
- Dharsono (Sony Kartika). *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-loka terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains, 2007.
- Djoemena, Nian S.. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan, 1990.
- Djoemena, Nian S.. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan, 1990.
- Doellah, H. Santosa. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi, 2002.
- Dofa, Anesia Aryunda. *Batik Indonesia*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: ANDI, 1968, cetakan ulang 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: ANDI, 1960, cetakan ulang 2000.
- Ismunandar. *Teknik & Mutu Batik Tradisional-Mancanegara*. Semarang: Dahara Prize, 1985.
- M. Toekiyo, Soegeng. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2000.
- Mifzal, Abiyu. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan: dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Cetakan IV April 2008, Cetakan I November 2000), 2008.

- Pracoyo. "Sosiologi Seni", Diklat Kuliah Sosiologi Seni Rupa pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007.
- Prasetyo, Anindito. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010.
- Sachari, Agus. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan arti.line atas bantuan Ford Foundation, 1999.
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB, 2000.
- Wisetrotomo, Suwarno. "Seni Lukis Batik Petualangan Baru Estetik" dalam *Seni Lukis Batik Indonesia Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: ---, 1995.

**Sumber wawancara:**

- Bukhari, (P), Tokoh pendiri "Batik Tjokro", Bakaran-Juwana, Pati, "Wawancara Pribadi", 01 Februari 2013, di Desa Bakaran-Juwana.
- Lilik Suyanto, (P), Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DESPERINDAG) Kabupaten Pati, "Wawancara Pribadi", 20 Mei 2013, di Pati.
- Subari, (P), Suami Yahyu, "Wawancara Pribadi", Bakaran Kulon-Juwana, Pati, "Wawancara Pribadi", 16 Mei 2013, di Desa Bakaran Kulon-Juwana.
- Sutopo, (P), Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DESPERINDAG) Kabupaten Pati, "Wawancara Pribadi", 20 Mei 2013, di Pati.
- Tarmuji, (P), Kepala Desa Bakaran Wetan Juwana, "Wawancara Pribadi", tanggal 16 Mei 2013, di Desa Bakaran Wetan, Juwana.
- Tini, (W), Istri Bukhari, "Wawancara Pribadi", 01 Februari 2013, di Desa Bakaran Wetan-Juwana.
- Yahyu, (W), Tokoh Pendiri "Batik Yahyu", Bakaran Kulon-Juwana, Pati, "Wawancara Pribadi", 16 Mei 2013, di Desa Bakaran Kulon-Juwana.

**Sumber internet:**

<http://classicalbatik.blogspot.com>

<http://juwanakuasalusulkotajuwana.htm>

<http://kampoengbatiks.blogspot.com>

<http://mrbakteri.blogspot.com>

<http://newyorkartahadiningrat.blogspot.com>

<http://sharmilacraft.com>

<http://www.indonesiaberpresiasi.web.id>

